
PELAYANAN CHARIS MISSION HOUSE UNTUK ANAK-ANAK DI DANAU SENTANI PAPUA

Roselin Siregar¹, Yanto Paulus².

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

E-mail : roselinkristanto@gmail.com

(Diajukan: 25 September 2023, Direvisi: 12 Desember 2023, Diterima: 30 Desember 2023)

ABSTRAK

Keadaan anak-anak di daerah danau Sentani cukup memprihatinkan. Oleh karena itu Gereja Isa Almasih Pegangsaan melalui Charis Mission House bergerak untuk melayani anak-anak yang ada disana. Adapun metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah kajian untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Dengan melayani anak-anak melalui calistung(membaca, menulis dan berhitung), konseling dan kerohanian maka diharapkan anak-anak yang ada di daerah danau Sentani bisa lancar calistung dan mempunyai karakter Kristus. Dengan kata lain dengan memberkati anak-anak berarti mempersiapkan seorang calon pemimpin yang baik bagi suatu bangsa atau negara. Dari pelayanan yang dilakukan oleh Charis Mission House selama ini, anak-anak di danau Sentani semakin rajin belajar, berubah dalam etika/tingkah laku dan ada yang berhasil menjadi juara komputer.

Kata kunci: Charis Mission House, anak-anak, danau Sentani, Gereja Isa Almasih Pegangsaan

CHARIS MISSION HOUSE SERVICES FOR CHILDREN IN LAKE SENTANI PAPUA

ABSTRACT

The situation of children in the Sentani Lake area is indeed concerning. Therefore, the Isa Almasih Church in Pegangsaan, through Charis Mission House, is moved to serve the children there. The research method employed is qualitative descriptive research, which involves studying to obtain descriptive data in the form of words and images. By serving children through literacy education (reading, writing, and arithmetic), counseling, and spiritual guidance, it is hoped that the children in the Sentani Lake area can excel in literacy and possess Christ-like character. In other words, blessing the children means preparing a future leader for a nation or country. From the services provided by Charis Mission House, the children in the Sentani Lake area are becoming more diligent in learning, changing their ethics/behavior, and some have even succeeded in becoming computer champions..

Key words: Charis Mission House, children, danau Sentan, Isa Almasih Pegangsaan Church

PENDAHULUAN

Sebagai bagian untuk ikut dalam menerima panggilan Tuhan Yesus dan tahapan misi yang dilakukan agar semua orang bisa mengenal Kristus, sebagaimana yang tercantum di dalam amanat agung-Nya di Matius 28: 19- 20, maka dengan itu Gereja Isa Almasih Pegangsaan merespons dengan melakukan pelayanan kepada anak-anak Papua yang ada disekitar danau Sentani khususnya anak yang berusia 4 sampai dengan 14 tahun.

Tuhan Yesus telah menebus setiap orang percaya dengan menyerahkan nyawaNya untuk menanggung segala dosa manusia. Dia menyelamatkan supaya setiap orang percaya dapat melakukan pekerjaan kudus-Nya (2 Tim 1:9). Karena itu hal yang harus dilakukan adalah bahwa orang tidak diselamatkan oleh pelayanan melainkan diselamatkan untuk melayani. Jadi setiap orang yang melayani harus dengan ucapan syukur dan sukacita yang dalam atas apa yang telah Tuhan kerjakan bagi setiap orang percaya. Hendaknya melayani bukan karena rasa bersalah, ketakutan dan juga bukan karena kewajiban, tetapi oleh karena mempunyai kasih kepada orang lain. Bila tidak memiliki kasih kepada orang lain, serta tidak ada kerinduan untuk melayani orang lain dan hanya peduli akan kebutuhan diri sendiri. Maka sudah seharusnya timbul pertanyaan : apakah Kristus sungguh-sungguh ada dalam kehidupan setiap orang yang telah diselamatkan?. Kata pelayanan seringkali salah dimengerti oleh orang-orang. Pelayanan berasal dari kata “ministry” (pelayanan sebagai pendeta). Sehingga disebagian besar orang selalu berpikir pelayanan merupakan tugas seorang pendeta, gembala, teolog dsb. Di dalam Alkitab, kata hamba(servant) dan pelayan(minister) adalah sinonim seperti halnya *service* dan *ministry*. Sehingga sebagai orang Kristen haruslah

mempunyai hati untuk mau menjadi seorang pelayan (*minister*) dan melayani (*serving* atau *ministering*).

Ketika melakukan pelayanan, maka harus ditanamkan bahwa tidak ada pelayanan yang tidak penting. Beberapa bentuk pelayanan yang dilakukan bisa dilihat secara langsung namun beberapa pelayanan berada di balik layar, tetapi semuanya adalah bersifat mulia dan tulus. Pelayanan kecil atau yang dilakukan dengan diam-diam bisa saja membuat sebuah perubahan besar. Jadi seorang pelayan yang mau melayani tidak perlu menilai seberapa besar pelayanan yang bisa dilakukannya namun seberapa besar hatinya mau melayani.

Tuhan Yesus berkata kepada murid-muridNya : “Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit, karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu. (Matius 9: 37-38). Tuaian memang banyak. Suatu panen yang sangat melimpah tetapi sedikit sekali pekerjanya atau dengan kata lain sedikit sekali orang yang mau ikut ambil bagian untuk menjadi pekerjanya. Apakah arti tuaian? Tuaian merupakan gambaran jiwa-jiwa atau orang-orang yang belum mengenal Kristus. Banyak sekali orang yang menunggu untuk dibawa masuk ke dalam hidup yang kekal. Perlunya dengan sesegera mungkin untuk menebarkan Injil keselamatan. Apa yang akan terjadi jika tuaian tidak dibawa masuk atau Injil tidak diberitakan pada orang-orang yang berada di daerah terpencil? Apa yang akan terjadi? Tuaian itu akan membusuk. Tuaian tidak boleh dibiarkan begitu saja di masa panen karena binatang-binatang akan merusaknya, burung-burung akan memakannya dan hujan akan

membuatnya membusuk. Jika tuaian sangat banyak namun orang yang mengerjakannya sangat sedikit, apa pula yang akan terjadi? Apa yang akan terjadi dengan para pekerja atau pelayan yang ada? Mereka akan bekerja siang dan malam. Mereka akan bekerja keras sampai kelelahan akan tetapi tetap saja mereka tidak dapat membawa masuk tuaian itu. Lalu bagaimana pekerjaan ini dapat diselesaikan? Itulah maksud yang terkandung dalam Matius 9: 37 – 38 tersebut.

Serangkaian kejadian yang pernah ada dan sampai saat ini terjadi di Papua yang menjadi bahan dialog dan perbincangan, serta mengakibatkan gesekan baik secara nasional ataupun di dunia internasional. Dimana dari konflik yang ada menyebabkan ketidakstabilan politik, menghalangi kemajuan suatu bangsa dan menimbulkan terjadinya pengungsian, kelaparan dan tertutupnya kegiatan pendidikan, kesehatan sehingga menyebabkan terbengkalainya kegiatan di sektor pemerintahan. Pemerintah daerah yang merupakan tenaga pelaksana roda pemerintahan memiliki peranan yang sangat penting dalam melaksanakan koordinasi dengan berbagai pemangku kegiatan lainnya untuk menjamin keamanan masyarakat dan penyelenggaraan pelayanan publik tetap terlaksana dengan baik. Maka secara nyata dan tidak bisa dipungkiri bahwa hal tersebut akan mempengaruhi kegiatan di daerah – daerah yang lebih terpencil termasuk di daerah danau Sentani dan juga akan mempengaruhi perkembangan dari anak-anak yang ada di daerah tersebut.

Dengan kejadian yang ada, juga akan mempengaruhi tingkat kehidupan masyarakat yang ada di danau Sentani; yang mana menjadi cukup memprihatinkan khususnya bagi anak-anak. Padahal anak merupakan generasi penerus yang perlu di

persiapkan dengan baik agar bisa menjadi seorang pemimpin yang berkualitas di masa yang akan datang bagi bangsa ataupun Negara. Untuk itulah maka Gereja Isa Almasih Pegangsaan melalui prasarana Charis Mission House tergerak untuk melakukan pelayanan kasih di daerah danau Sentani. Pelayanan Charis Mission House ini tidak membawa bendera Gereja Isa Almasih Pegangsaan maupun sinode untuk mendirikan gereja baru di Papua. Misi Gereja Isa Almasih bekerja sama dengan gereja setempat yang ada dengan memberikan dukungan dalam pembinaan anak-anak Mengapa keadaan anak-anak di sekitar danau Sentani cukup memprihatinkan? Dan apa tujuan dari Charis Mission House itu ada di danau Sentani? Bagaimana bentuk pelayanan yang mereka lakukan? Apakah gerakan yang dilakukan Gereja Isa Almasih melalui Charis Mission House bisa menggerakkan gereja lain/relawan lainnya untuk ikut ambil bagian dalam pelayanan anak-anak di daerah Papua atau di daerah terpencil lainnya? Untuk itulah penulis tergerak untuk meneliti dan menuliskannya, agar sebagai orang percaya yang telah dimenangkan oleh Yesus dapat semakin giat di dalam menjalankan pelayanan diakonia seperti yang Tuhan Yesus ajarkan. Pelayanan diakonia merupakan salah satu tugas gereja untuk melaksanakan pelayanan kasih kepada seluruh umat manusia yang berkekurangan dalam berbagai bentuk (jasmani, rohani dan kebutuhan sosial), agar mereka dapat mandiri dan menjadi berkat bagi orang lain pula (Matius 25:35-40).

Dalam kajian literatur lainnya penulis mendapatkan ada penulis-penulis lainnya yang mengangkat thema tentang kegiatan yang dilakukan di danau Sentani, seperti pembelajaran bahasa Inggris menggunakan cerita rakyat Sentani bagi anak-anak di pulau Asei, danau Sentani Papua.(dengan tujuan

agar anak-anak tersebut mampu berkomunikasi dengan baik terhadap wisatawan asing yang datang ke daerah danau Sentani), kearifan lokal masyarakat Sentani, Papua dalam ungkapan tradisional (dimana seseorang diharapkan dapat memberikan nasihat dan teguran secara halus melalui ekspresi pepatah dan peribahasa dianggap lebih mengena daripada harus diungkapkan secara langsung, yang mungkin saja akan menimbulkan rasa dendam dan sakit hati yang dapat memicu konflik, pertikaian, perseteruan, atau bahkan perang saudara), nilai edukasi dalam fabel Sentani (dengan fabel diharapkan dapat mengutarakan sebuah dasar pembelajaran budi pekerti, atau kebijaksanaan hidup dengan melalui pemaparan lewat makhluk-makhluk, baik itu hewan, tumbuhan, maupun benda mati. Hewan, tumbuhan, dan benda mati tersebut merupakan bagian dari figur yang dibawakan).

Pelayanan Charis Mission House untuk anak-anak di danau Sentani Papua bertujuan untuk membentuk karakter Kristus sedini mungkin dan mengembangkan kepribadian mereka agar menjadi fondasi yang kokoh untuk menyiapkan masa depan mereka yang penuh harapan.

Penulis akan melakukan penelitian berdasarkan uraian di atas, yakni Pelayanan Charis Mision House untuk anak-anak di danau Sentani Papua. Dimana visi dari Charis Mission House adalah menjangkau dan melayani anak-anak usia 4 – 14 tahun sebagai

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif merupakan sebuah kajian untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar¹. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mempunyai tujuan agar dapat mengartikan sebuah fenomena dengan lebih

generasi penerus gereja masa depan. Dan misi dari Charis Mission House adalah menjangkau anak dan remaja di desa-desa sekitar danau Sentani Papua. Kenapa dilakukan? Karena jangkauan pelayanan terhadap masyarakat di danau Sentani selama ini sangat kurang, khususnya bagi anak-anak. Itulah mengapa melalui pelayanan ini diharapkan agar anak-anak disana tidak mudah gentar dalam menghadapi perkembangan dunia sekarang ini dan tetap berada di jalan Tuhan.

Dengan demikian tujuan penelitian untuk menolong anak-anak di sekitar danau Sentani bisa lebih berkembang dengan pelayanan misi yang dilakukan oleh Charis Mission House dan juga agar pelayanan ke desa-desa terpencil lainnya, seperti yang dilakukan oleh Charis Mission House bisa semakin tersebar luas untuk dilakukan oleh lebih banyak pekerja/gereja yang lain. Amsal 22: 6 “ didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”. Dengan mendidik mereka selagi masih kecil, berarti mempersiapkan kelangsungan generasi penerus yang baik dan benar.

Dan juga sebagai orang percaya bisa memandang ladang-ladang yang telah menguning dan siap untuk dituai seperti yang tertulis dalam Yohanes 4: 35. Bisakah kita memandang rendah kantong yang seharusnya diperoleh untuk Kristus, tetapi karena tidak ada pekerja membuat orang lain yang mendapatkannya.

jelas lagi yang mana dilakukan dengan menghimpun data sebanyak mungkin. Metode penulisan secara kualitatif wujud dari suatu tindakan penelitian yang dilaksanakan untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Seperti yang diuraikan oleh Lexy J. Moleong

bahwa data yang akan dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka.

Penulis melakukan pendekatan secara pribadi agar dapat mencari nara sumber atau pemberi informasi dianggap yang paling tahu atau lebih kompeten/pas tentang pelayanan Charis Mission House untuk anak-anak di danau Sentani Papua. Ada dua nara sumber yang dibutuhkan dalam proses penulisan ini yaitu nara sumber primer atau sumber data utama, yaitu informasi yang berbentuk lisan yang diperoleh dari pemberi informasi, dalam hal ini adalah para relawan/pelayan yang melayani di danau Sentani Papua. Dan sumber data ke dua adalah sumber Data sekunder atau sumber data penunjang di antaranya: para rohaniawan atau bagian misi yang ada di Gereja Isa Almasih Pegangsaan yang dapat memberikan informasi dan dokumen resmi berupa (gambar yang relevan dengan kegiatan disana). Dari sumber-sumber ini diperoleh data yang berkaitan dengan pelayanan Charis Mission House untuk anak-anak di danau Sentani Papua.

Metode Pengumpulan data dari penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara/interview
Dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Peneliti menggunakan jenis tanya jawab semi teratur yaitu jenis tanya jawab, yang telah dibuat list/beberapa pertanyaan yang sudah tertulis dengan baik, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut.
Hal ini peneliti gunakan supaya proses tanya jawab tidak terlalu kaku saat berlangsung akan tetapi bersifat lebih terbuka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik tanya jawab yang mendalam (in-depth interview) dengan maksud agar dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan intensif, di mana pihak yang diajak tanya jawab dapat dimintai keterangan dan ide-idenya. Metode ini digunakan untuk lebih mengerti tentang pelayanan Charis Mission House untuk anak-anak yang ada di danau Sentani Papua
2. Metode Dokumentasi adalah berupa teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana diketahui bahwa Papua tidak terlepas dari konflik internal yang ada, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi tingkat perkembangan atau pendidikan anak-anak Papua khususnya di daerah danau Sentani. Padahal tanah Papua terkenal dengan keindahannya², dimana orang menyebut

Papua adalah surga kecil yang jatuh kebumi. Surga kecil yang disebut itu adalah danau Sentani. Disini penulis ingin memberikan gambaran mengenai danau Sentani, bagaimana keberadaan masyarakat disana dan terpenggилnya Gereja Isa Alamasih untuk melakukan pelayanan kasih melalui team Charis Mission House agar bisa membantu anak-

anak di sekitar danau Sentani dari keterbelakangan tingkat pendidikan, kemiskinan, rendahnya kualitas kehidupan dan kurangnya pendalaman spritualitas.

Danau Sentani

Danau Sentani merupakan danau yang berada di daerah Papua, kota Jayapura, Indonesia. Danau Sentani mempunyai luas sekitar 245.000 hektar, dengan kedalaman 52 m dan terletak pada ketinggian 75 m di atas permukaan laut serta berada dibawah lereng Pegunungan Cagar Alam Cyclops. Danau Sentani merupakan danau terluas di daerah Papua, Indonesia.

Menurut data Kementerian Dalam Negeri tahun 2020, terdapat kebinekaan warga disekitar wilayah Sentani berdasarkan agama yang dianut. Ada beberapa agama yang ada di daerah Sentani, yaitu Kristen sebanyak 64,21% dimana mayoritas adalah yang menganut agama Kristen Protestan 58,16% dan sisanya menganut agama Kristen Katolik sebanyak 6,05%. Sedangkan yang beragama Islam sebanyak 35,44% dan sebagian kecil memeluk agama Budha sebesar 0,18% dan Hindu 0,017%.

Adapun data mengenai tempat-tempat ibadah, yaitu 66 gereja Protestan, 22 Masjid, 3 gedung gereja Katolik dan 1 gedung Pura.

Danau Sentani memiliki 21 buah pulau kecil yang mengelilingi sekitar danau tersebut. Di setiap bulan Juni selalu diadakan festival danau Sentani dimana diisi dengan tari-tarian adat yaitu tarian perang khas Papua³ yang dilakukan diatas perahu. Didalam pesta tersebut akan disediakan sajian kuliner kas Papua.

Arti kata Sentani adalah “di sini kami tinggal dengan damai”, yang merupakan sebuah harapan bagi masyarakat Papua khususnya dan Indonesia secara umum. Dimana makna yang tersimpan di dalam kata Sentani adalah merupakan pesan “kedamaian” yang seharusnya bisa dilakukan dalam setiap lapisan kehidupan masyarakat. Nama Sentani diberikan untuk pertama kalinya oleh seorang Pendeta Kristen BL Bin ketika melaksanakan misionaris di wilayah danau ini pada tahun 1898.

Masyarakat di danau Sentani

Ketika masyarakat di danau Sentani belum mengenal agama Kristen, maka pada umumnya mereka memuja dan memiliki kepercayaan terhadap arwah leluhur. Dimana mereka melakukan penyembahan terhadap roh (walofu) dan juga arwah leluhur yang mereka lakukan melalui penyucian tempat – tempat tertentu. Masyarakat di danau Sentani percaya akan adanya roh halus dan roh leluhur yang mendiami tempat tertentu seperti di daerah kuburan, hutan dan danau. Kepercayaan masyarakat Sentani terhadap kekuatan supranatural⁴, dapat dilihat melalui pemangku adat yang menguasai magi putih (niwai) dan magi hitam (kele). Begitu juga dengan bentuk pemujaan yang dapat dilihat melalui ukiran - ukiran, seperti ukiran pria dan wanita, bentuk hewan seperti biawak, kadal, ular, anjing, ikan. Gambar atau bentuk binatang tersebut biasanya diukir pada tongkat (me hung), gagang kapak batu (rame hefa), tifa (wakhu), tiang rumah (hukulu), dan perahu (kai-ifa).

Mereka juga memuja Dewa Pomei, yang mengajarkan apabila ingin mencapai puncak kejayaan maka mereka harus

melakukan kegiatan yang ekstrim seperti menghabisi dan merampas harta orang lain, dan hal tersebut sangat berlawanan dengan ajaran Kristen yang menyebarkan kasih. Sejalan dengan berjalannya waktu serta diiringi oleh pelayan Tuhan yang penuh semangat didalam melakukan ajaran mengenai kasih maka akhirnya pemujaan terhadap Dewa Pomei bisa dihilangkan. Lalu masyarakat mulai menerima Injil sebagai sebuah ajaran yang baru.

Perilaku masyarakat di danau Sentani akan kepercayaan terhadap arwah leluhur kemudian berubah dengan masuknya agama Kristen Protestan. Dimana dengan masuknya agama Kristen Protestan maka ditandai dengan pembongkaran rumah kombo. Rumah kombo merupakan lembaga pendidikan tradisional yang pertama di Sentani. Komboyeu ini mengajarkan asal usul dewa yang perlu disembah, keberadaan roh (walofu), dan arwah nenek moyang. Selain itu, Komboyeu mengajarkan pendidikan, misalnya cara berdisiplin, sikap hormat-menghormati, tolong menolong, dan hubungan antara hak dan kewajiban. Menurut Cornelis Modouw dan Ezra Ongge, orang yang masuk dididik di rumah Komboyeu hanya anak laki-laki usia remaja. Kemudian perubahan lain yang terjadi pada masyarakat di daerah Sentani juga yaitu dari yang tadinya menganut kepercayaan nenek moyang mulai berubah menjadi percaya kepada Tuhan (untuk umat Kristiani). Jadi dengan terjadinya pengaruh kepercayaan tersebut maka mengakibatkan perubahan gaya hidup masyarakat tradisional yang tadinya bersifat tertutup menjadi mulai terbuka. Dengan keterbukaan yang terjadi, maka secara perlahan masyarakat lokal

dapat menerima klan atau marga lain dalam lingkungan kehidupan mereka.⁵

Walaupun Injil telah masuk kedalam wilayah Sentani, tidak berarti bahwa kepercayaan lama yang selama ini dianut/dipercaya akan hilang begitu saja dalam kehidupan masyarakat Sentani. Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa masih ditemukan sebagian kepercayaan lama yang tetap hidup dalam masyarakat Sentani, seperti kepercayaan terhadap kekuatan supranatural. Contohnya hobatan, yaitu magi hitam yang dapat membuat seseorang sakit, bahkan meninggal. Masyarakat Sentani juga masih percaya kepada beberapa pemangku adat yang memegang kekuatan magis atau pedo.

Salah satu pusaka budaya di daerah Sentani yang masih ada dan masih tetap dilakukan adalah yung robhoni yang artinya "pembayaran kepala". Asal kata Yung robhoni, yaitu yung atau yu yang artinya "kepala" dan robhoni yang berarti "harta adat" yang berupa kampak batu dan manikmanik (nokho, hawa, dan hayae). Ke dua benda tersebut akan diserahkan setelah kematian. Maksud dari hal tersebut diberikan adalah untuk saling menjaga tali silaturahmi antara ke dua belah pihak, yaitu pihak yang meninggal dan pihak yang masih hidup. Misalnya seorang suami dari sebuah keluarga dari klen tertentu meninggal, hal ini tidak akan memutuskan hubungan kekerabatan dan sosial dengan keluarga dari pihak istri ataupun dari saudara-saudara pihak istri yang lain. Pada dasarnya kegiatan tersebut tidak lah menjadi suatu beban namun merupakan penggalakan tradisi gotong royong, saling menjaga tali silaturahmi dan saling menghargai.⁶

Pelayanan Charis Mission House

Makna yang tersimpan di balik nama Sentani memang membawa pesan kedamaian yang seharusnya bisa diterapkan dalam seluruh bidang kehidupan. Namun dalam kenyataannya kehidupan masyarakat di danau Sentani cukup memprihatinkan. Seperti : kekerasan rumah tangga, pendidikan anak-anak yang sangat tertinggal, kebutuhan akan air bersih, pengetahuan tentang kesehatan yang sangat minim. Untuk itulah maka Gereja Isa Almasih Pegangsaan terpanggil untuk melakukan pelayanan kasih melalui sebuah prasarana yang dinamai Charis Mission House. Dimana tujuan Charis mission house adalah melakukan pelayanan khususnya anak-anak yang berusia 4 sampai dengan 14 tahun. Misi yang mempunyai tujuan yang mulia yaitu untuk ikut membantu mencerdaskan masyarakat Sentani khususnya anak-anak agar bertumbuh menjadi lebih baik dengan kebudayaan dan rohani yang mumpuni. Anak-anak itu perlu dibina, di ajar dan dididik agar bisa bertumbuh dengan baik sesuai dengan karakter Kristus.



Gambar 1. Gembala Gereja Isa Almasih dan team misi dari Jakarta

Sudah lama ada kerinduan dari Gereja Isa Almasih untuk melakukan pelayanan di daerah Papua. Namun dengan perkenanan Tuhan secara perlahan baru bisa terwujud melalui rumah misi (mission house) yang akhirnya bernama Charis Mission House yang berdiri pada tahun 2013. Kata Charis diambil dari bahasa Yunani yang berarti kasih karunia⁷. Charis Mission House merupakan sebuah tempat yang berada di pinggiran danau Sentani, tepatnya dekat pelabuhan pantai Kalkhote, distrik Sentani Timur, kabupaten Jayapura, propinsi Papua. lalu berkembang ke daerah darat yaitu Depapre. Charis Mission House ada dibawah naungan Gereja Isa Almasih Pegangsaan. Namun tidak membawa nama Gereja Isa Almasih Pegangsaan, tapi bekerja sama dengan gereja lokal yang ada dengan tujuan untuk mengurangi keterbelakangan pendidikan, meningkatkan tingkat kerohanian dan kualitas/karakter dari anak-anak yang ada di sekitar danau Sentani.



Gambar 2. Team misi, guru dan anak di Danau Sentani

Pada awalnya Charis Mission House hanya mempunyai satu speed boat sebagai sarana transportasi dalam melakukan pelayanan di sekitar danau

Sentani. Namun dengan berjalannya waktu serta melihat antusiasme masyarakat yang ada di sekitar danau Sentani untuk pelayanan yang dilakukan oleh Charis Mission House, maka secara perlahan-lahan serta dukungan dari para donatur, maka pelayanan Charis Mission House dapat ditingkatkan dan bisa menambah para relawan/rohaniawan untuk ikut terlibat dalam pelayanan tersebut serta menambah alat transportasi yang digunakan; yang mana sekarang mempunyai 7 speed boat.

Lambang Charis Mission House dan artinya adalah sebagai berikut :



1. Gambar pelangi melambangkan kasih setia Tuhan tidak berubah (Kej 9: 12-13)
2. Rumah adat Papua melambangkan bahwa adat budaya Papua yang sesuai dengan kebenaran Alkitab tetap dilestarikan
3. Rumah adat Papua dengan tanda salib melambangkan gereja harus kokoh dalam iman dan menjadi saksi Kristus (Kol 2: 7; Yes 43: 10)
4. Anak – anak Papua berlari menuju rumah adat dan gereja melambangkan membawa anak-anak kepada Kristus dan

budaya Papua (Mat 19:14; Amsal 22: 6)

5. Rumah adat Papua berwarna kuning melambangkan tanah Papua sangat kaya raya
6. Warna hijau melambangkan tanah Papua sangat subur.

Ketika baru masuk ke daerah danau Sentani, ada beberapa hal yang perlu segera ditangani seperti :

- Kurangnya tenaga guru

Saat para relawan mencoba melakukan test terhadap anak-anak disekitar danau Sentani, ditemukan banyak anak-anak yang tidak bisa calistung(membaca, menulis dan berhitung) walaupun mereka telah duduk di kelas 4 SD. Hal itu terjadi karena minimnya tenaga guru yang ada, terkadang kepala sekolah atau seorang guru bisa saja melakukan tugas rangkap dengan memegang dua atau 3 kelas yang berbeda sekaligus di jam pelajaran yang sama. Hal itu terjadi karena faktor kekurangan tenaga guru disekolah tersebut. Ketika ditelusuri ternyata hal itu terjadi disebabkan medan yang sangat sulit yang menjadi tantangan utama. Meski melintang 25 kilometer dan membelah Kota dan Kabupaten Jayapura, posisi Danau sentani yang masih pegunungan membuat jalan masuk menuju ke rumah warga/sekolah yang ada menjadi sulit dijangkau.

- Anak yang sangat cepat marah

Ketika diadakan konseling terhadap anak-anak disana, ditemukan bahwa beberapa anak di sekitar danau Sentani yang cepat sekali emosi atau gampang marah. Ketika ditelusuri barulah ketahuan bahwa mereka merupakan korban KDRT(kekerasan dalam rumah tangga) dan juga

keluarga yang *broken home*. Dimana anak-anak yang menjadi korban tersebut akan mengalami kesulitan dalam belajar, yang diakibatkan oleh faktor tidak bisa fokus dan kecemasan, kekacauan mental dan emosi pasca trauma, adanya hubungan sosial yang tidak baik, dengan tingkah laku agresif yang menonjol⁸.

- Anak dapat naik kelas walaupun tidak memenuhi syarat

Ditemukan bahwa walaupun anak tidak memenuhi syarat untuk naik kelas, namun keadaan yang terjadi di lapangan, guru yang ada dengan terpaksa membuat anak tersebut naik kelas. Karena kalau tidak, maka pihak orang tua akan datang kesekolah dengan membawa senjata tajam. Namun kondisi ini semakin lama sudah mulai hilang dengan uluran tangan para relawan Charis Mission House yang membawa banyak perubahan pada tingkat kecerdasan anak-anak di daerah danau Sentani.

- Sering ditemukan orang tua yang mabuk di jalan

Hal ini disebabkan karena tradisi kumpul-kumpul dan juga effect dari krisis sosial yang dialami serta perasaan yang seakan terabaikan maka akan menimbulkan kecenderungan untuk melarikan diri dengan minuman beralkohol⁹. Sehingga ketika mereka pulang dalam kondisi keadaan mabuk, maka kondisi para orang tua tersebut bisa ditemukan dalam keadaan tergeletak di jalan. Padahal sebagai orang tua harusnya menjadi contoh yang baik bagi anak. Sikap dan prilaku orang tua yang buruk akan mempengaruhi sikap bawaan anak-anak tersebut sejak dia masih belia. Seseorang karena pola perilaku sejak dia bertumbuh

dalam lingkungan yang tidak baik akan mempengaruhi dan menurunkan budaya seorang ayah apabila dia dibentuk dalam lingkungan social yang ekstrim.

Ketika melihat kondisi yang ada, maka Gereja Isa Almasih Pegangsaan tergerak untuk melakukan pelayanan kasih di sekitar danau Sentani. Menjangkau yang tidak terjangkau, demikianlah slogan yang dibuat oleh Gereja Isa Almasih Pegangsaan melalui prasarana Charis Mission House dengan harapan dapat merubah pola tingkah laku dari anak-anak khususnya untuk anak yang berumur 4 sampai dengan 14 tahun. Pembatasan umur dilakukan, karena masa umur tersebut adalah masa emas untuk membentuk karakter anak, karena mereka masih murni dan lebih mudah untuk dibentuk dan dirubah karakter yang ada menjadi lebih baik dan benar.

Perkembangan intelektual seorang anak terjadi sangat lancar pada saat awal kehidupan anak. Kira-kira 50 % kemampuan intelektual orang dewasa terjadi ketika anak berusia sampai 4 tahun, kemudian bertambah menjadi 80% saat anak berumur hingga 8 tahun lalu akan meningkat hingga mencapai klimaks saat anak berusia 18 tahun. Hal ini berarti bahwa tingkat pertumbuhan yang terjadi antara umur 4 tahun sama besarnya dengan rangkaian yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya, lalu perkembangan otak akan mengalami penurunan atau stagnansi¹⁰.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Charis Mission House seperti menjemput bola atau dengan kata lain para relawan yang menuju ke daerah dimana anak-anak itu berada. Para relawan yang ada di Charis Mission House,

adalah rohaniawan atau pendeta yang di angkat dan di tabhiskan dibawah Gereja Isa Almasih Pegangsaan. Perkembangan pelayanan Charis Mission House cukup pesat, karena ada beberapa donatur yang tergerak untuk melakukan pelayanan kasih. Walaupun kegiatan ini merupakan kegiatan non profit atau tidak mendapatkan keuntungan secara duniawi tapi sikap yang harus dilakukan sebagai orang percaya haruslah mempunyai tanggung jawab dan tugas untuk membawa berita sukacita dan memenangkan orang yang belum mengenal Yesus. Seperti yang tertulis dalam Roma 10:15b “betapa indahnya kedatangan mereka yang membawa kabar baik!”. Dengan semakin meningkatnya anak-anak yang akan dilayani, maka Tuhan juga memberkati Charis Mission House dengan kapal yang tadinya hanya punya 1 kapal kini memiliki 5 kapal, dan para relawan juga meningkat menjadi 27 orang untuk melayani anak-anak di daerah danau Sentani sekitar 3000 orang. Relawan Charis Mission House akan berangkat setiap hari dengan kapal yang ada, dengan penyebaran tempat yang berbeda-beda, serta membawa peralatan-peralatan yang dibutuhkan dalam pelayanan itu.



Gambar 3. Speed boat untuk pelayanan

Adapun kegiatan yang mereka lakukan adalah sebagai berikut:

- Melakukan kegiatan calistung (membaca, menulis dan berhitung).



Gambar 4. Belajar membaca, menulis dan berhitung

- Melakukan kegiatan panggung boneka
- Melakukan kegiatan sekolah minggu dengan mengajarkan melalui cerita, bernyanyi
- Memberikan les computer



Gambar 5. Memberikan les komputer

- Mengajar anak-anak dalam melakukan kegiatan sanitasi

seperti bagaimana cara mandi yang bersih, cara menggosok gigi, dan lain-lain

- Melakukan KKR anak
- Melakukan kegiatan berkemah dengan maksud mengajar mereka tentang kebersihan dan menjaga alam daerah sekitar.
- Memberikan training kepada guru-guru di gereja lokal yang ada
- Mengajarkan mereka beternak babi
- Mengajarkan mereka bercocok tanam dengan mendatangkan ahlinya langsung dari Semarang.

Disamping kegiatan diatas yang selalu dilakukan secara rutin, Charis Mission House juga melakukan pelatihan dasar computer bagi

beberapa orang pegawai negeri sipil dan honorer distrik Sentani barat pada senin 10 maret 2020 mendapatkan diadakan di aula kantor distrik Sentani barat.

Dari 27 orang para rohaniawan yang ada tersebut, diangkat 2 orang penanggung jawab yang akan memberikan laporan kegiatan yang dilakukan ke Gereja Isa Almasih Pegangsaan. Adapun nama penanggung jawab adalah:

- Pdt. Sade bertanggung jawab untuk daerah pelayanan di danau Sentani
- Pdt. Rudi bertanggung jawab untuk daerah Depapre dan kegiatan pelajaran komputer

KESIMPULAN

Pelayanan kasih adalah tindakan kasih yang di wujudkan melalui pelayanan yang dilakukan; sesuai dengan pengajaran Yesus di dalam alkitab, dimana sebagai umat Kristen harus meneruskannya seperti yang tertulis di dalam 2 Korintus 9:7-8¹¹ dimana hendaknya membantu orang lain dengan penuh sukacita, tidak dengan terpaksa, ikhlas, bergairah dan tidak perhitungan untung atau ruginya. Jadi pelayanan kasih merupakan pelayanan yang harus dibuktikan secara nyata dalam setiap tindakan pelayanan yang dilakukan. Dimana pelayanan kasih merupakan pelayanan utama gereja berdasarkan tugas panggilan Marturia, Koinonia dan Diakonia. Pelayanan Diakonia berhubungan erat dengan pelayanan sosial dan kemanusiaan yang langsung bersinggungan dengan kebutuhan manusia yang ril. Untuk itulah

Gereja Isa Almasih Pegangsaan tergerak untuk melakukan pelayanan kasih di daerah Danau Sentani dengan tujuan menjangkau yang tidak terjangkau dengan harapan pelayanan tersebut dapat menjangkau anak-anak yang ada di daerah danau Sentani, memberikan mereka pengetahuan baik secara umum maupun kerohanian dengan maksud mewujudkan manusia yang cerdas dan berkarakter Kristus.

Dimasa yang akan datang, diharapkan Charis Mission House dapat semakin mengembangkan lagi bentuk kegiatan pelayanannya agar anak-anak di daerah danau Sentani dan Depapre pada khususnya dan anak-anak Papua pada umumnya, semakin diperlengkapi baik dari sisi rohani maupun ketrampilan jasmani. Dan diharapkan semakin banyak gereja/orang percaya yang terbeban dan

tergerak untuk melakukan pelayanan di daerah danau Sentani ataupun di daerah

terpencil lainnya, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Chapnick A. The golden age. *Int J.* 2008;64(1):205-221.
doi:10.1177/002070200906400118
- Dian W. Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metod Penelit Kualitatif.* 2017;(17):43.
[http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Evapotranspirasi - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.
<https://id.wikipedia.org/wiki/Evapotranspirasi>
- JM Muabuay - 2019 - elibrary.unikom.ac.id. Persepsi Dan Preferensi Pengunjung Tentang Objek Wisata Danau Sentani Kab. Jayapura. Published online 2019.
<https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1949/>
- Mathematics A. jurnal penelitian arkeologi papua. Published online 2016:1-23.
- NAUW MM, Laksono PDPM, Dr. Setiadi MS. Kebiasaan Konsumsi Minuman Beralkohol Dan Implikasi Terhadap Perubahan Struktur Adat Ondofolo Orang Sentani, Papua. Published online
- Netty. Konsep Pelayanan Kasih Menurut Surat 2 Korintus 8-9 dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Memberi Dalam Gereja. *Sekol Tinggi Teol SAAT.* Published online 2011:4.
- Sawir M, Wulandari L, Qomarrullah R. Strategi Kebijakan Pengembangan Destinasi Wisata Budaya dan Olahraga Air Danau Sentani. *Musamus J Public Adm.* 2022;4(2):121-128.
<http://www.ejournal.unmus.ac.id/index.php/fisip/article/view/4096>
<https://www.ejournal.unmus.ac.id/index.php/fisip/article/download/4096/2282>
- Simanjuntak I, Latuhihin J, Simanjuntak RI, et al. Keluarga yang Broken Home dan Perkembangan Karakter Anak di SMP Negeri 2 Sentani Jayapura. *Rei Mai.* 2023;1(1):15-22.
<https://ejournal.stakpnsentani.ac.id/index.php/jrm>
- Tekege M. DANAU SENTANI KABUPATEN JAYAPURA PROVINSI PAPUA BARAT= TYPOLOGY AND MEANING OF EARTHENWARE MOTIF IN THE YOMOKHO SITE, SENTANI 2021;3(2):6.
- Tampilan Perubahan Pola Permukiman Tradisional Suku Sentani di Pesisir Danau Sentani – Jurnal Permukiman.pdf.